

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, merupakan tipe penelitian yang memakai informasi numerik untuk menanggapi persoalan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Informasi yang didapat setelah itu dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan kepada wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Lebak. Pemilihan objek ini karena terdapat fenomena atau masalah yang sesuai dengan penelitian penulis. Adapun waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan Proposal Skripsi	24 Februari 2023 s.d 16 Maret 2023
2	Pengumpulan Data	17 April 2023 s.d 30 April 2023
3	Pengujian Data	01 Mei 2023 s.d 29 Mei 2023
4	Pengolahan Data	30 Mei 2024 s.d 30 Juni 2024
5	Pembahasan dan Kesimpulan	01 Juli 2024 s.d 31 Juli 2025
6	Ujian Akhir	12 Agustus 2025

C. Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus utama yaitu kepatuhan wajib pajak yang merupakan variabel dependen

(Y) yang akan diteliti.

Kepatuhan wajib pajak merupakan tingkatan ketaatan wajib pajak dalam memenuhi peranan perpajakan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kepatuhan wajib pajak menjadi penting karena dapat mempengaruhi penerimaan negara dari pajak serta dapat memperkuat sistem perpajakan yang adil dan efektif (Suryanto, 2017).

Febriani (2015) menyatakan bahwa indikator kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

- a) Mendaftar secara sukarela sebagai wajib pajak ke Kantor Pajak (KPP)
- b) Melakukan pembukuan atau catatan akun.
- c) Menghitung pajak dengan benar dan bayar tepat waktu.
- d) Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai undang-undang dan melaporkannya tepat waktu.
- e) Membayar pajak yang tidak mencukupi sebelum melakukan audit.
- f) Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor pajak tepat waktu sebelum batas waktu penyampaian SPT.
- g) Pengawasan dilakukan oleh KPP agar Wajib Pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dikenal juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012).

a) Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah pengetahuan yang berkaitan dengan peraturan perpajakan dan tata cara perpajakan yang berlaku di suatu negara. Pengetahuan ini sangat penting bagi setiap warga negara yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Menurut Kusuma (2018) pengetahuan pajak meliputi pemahaman tentang jenis-jenis pajak, tarif pajak, cara menghitung pajak, serta kewajiban dan hak wajib pajak.

Febriani (2015) menyatakan indikator Pengetahuan tentang Perpajakan adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib pajak memahami fungsi pajak yang dibayarkan.
- 2) Wajib pajak tahu bahwa membayar pajak adalah kewajiban setiap warga negara.
- 3) Wajib pajak menyadari perubahan peraturan perpajakan yang berlaku.
- 4) Wajib pajak memahami bagaimana cara menghitung pajak yang dibayarkan.
- 5) Wajib pajak membayar sesuai ketentuan yang berlaku.
- 6) Jika Wajib Pajak tidak membayar pajak, akan dikenakan sanksi

b) Modernisasi Administrasi Perpajakan

Modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perpajakan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Modernisasi administrasi perpajakan bertujuan untuk mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan data perpajakan, meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak, serta meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam pelaksanaan perpajakan (Kusuma, (2017).

Detiyani (2020) menyatakan bahwa indikator Modernisasi Administrasi Perpajakan terdiri dari:

- 1) Aspek Restrukturisasi Organisasi.
- 2) Aspek Penyempurnaan Sumber Daya Manusia.
- 3) Aspek Penyempurnaan Proses Bisnis melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi.
- 4) Aspek Kode Etik Pegawai

c) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan konsep penting dalam perpajakan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, kesadaran wajib pajak adalah kesadaran dan tanggung jawab setiap orang untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

kesadaran wajib pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkatan pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan tentang perpajakan. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan lingkungan bisnis juga dapat mempengaruhi kesadaran wajib pajak.

Indriati et al. (2022) menyatakan bahwa indikator Kesadaran Wajib Pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Pajak adalah salah satu bentuk partisipasi dalam mendukung pembangunan nasional.
- 2) Menunda pembayaran pajak dan mengurangi beban pajak sangat merugikan Negara.
- 3) Perpajakan ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan dan dapat ditegakkan.
- 4) Kegagalan membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak yang harus dibayar akan berdampak buruk bagi Negara.
- 5) Pemungutan pajak sebenarnya yang mereka rasakan, tetapi wajib pajak tidak bisa menikmatinya secara langsung.
- 6) Membayar pajak akan menjadi rencana untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi memiliki pengaruh (menguatkan serta memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2012). Penggunaan variabel moderasi dalam penelitian ini dilakukan karena terdapat dugaan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi ikatan antara pengetahuan

pajak, modernisasi administrasi perpajakan, dengan kesadaran wajib pajak. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel moderasi yaitu kualitas pelayanan fiskus.

Kualitas Pelayanan Fiskus

Kualitas pelayanan fiskus ialah salah satu aspek berarti dalam meningkatkan keyakinan warga kepada penguasa. Bagi Kotler serta Keller (2016), kualitas pelayanan adalah kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan dengan memberikan produk atau layanan yang berkualitas. Menurut Parasuraman (1990), kualitas pelayanan adalah perbandingan antara harapan pelanggan dengan persepsi mereka terhadap kinerja organisasi dalam memenuhi harapan tersebut.

Dalam penelitian ini, Safitri (2020) menggunakan 4 (empat) indikator untuk mengukur kualitas pelayanan fiskus antara lain:

- a) Keandalan (*Reliability*)
- b) Ketanggapan (*Responsiveness*)
- c) Jaminan (*Assurance*)
- d) Empati (*Empathy*)

Dalam operasional variabel, pengambilan data variabel terkait akan menggunakan kuesioner yang memuat beberapa pernyataan dengan memakai skala likert. Berikut ini merupakan penilaian bobot nilai yang digunakan, yaitu:

Sangat Setuju (SS)	= Nilai 5
Setuju (S)	= Nilai 4
Netral (N)	= Nilai 3
Tidak Setuju (TS)	= Nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Nilai 1

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu, objek, atau peristiwa yang mempunyai karakter yang serupa serta jadi fokus penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Lebak Banten tahun 2023 yaitu sebesar 52. 240 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan beberapa kecil dari populasi yang dapat dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2001:57). Sampel yang dipakai sebanyak 400 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dengan rumus slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Anggota Sampel

N = Jumlah Anggota Populasi

e = Nilai Kritis (Tingkat Kesalahan 5%)

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{52.240}{1 + 52.240 (0,05)^2} = \frac{52.240}{131,6} = 400$$

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang paling umum dipakai dalam penelitian merupakan Survey. Survey dilakukan dengan metode mengirimkan angket pada responden yang dipilih secara acak. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian

ini survei dilakukan secara online dengan cara mengirimkan kuesioner melalui media sosial.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis informasi dalam penelitian. Metode analisis informasi bisa berbentuk metode deskriptif ataupun metode inferensial. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi dengan cara statistik, sebaliknya metode inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2017).

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), pengujian validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang tampak pada objek penelitian dengan kekuatan yang dapat dinyatakan oleh peneliti. Tujuan dari pengujian validitas ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan memiliki validitas yang baik. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat secara tepat mencerminkan informasi dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan program SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dianggap berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dapat dikatakan valid.
- b) Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dianggap tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengevaluasi kuesioner yang merupakan penanda suatu variabel atau konstruk. Metode analisis alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas, di mana α dianggap reliabel jika $> 0,70$ (Ghozali, 2013).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data dengan tujuan memberikan makna yang lebih jelas, mudah dibaca, dan dipahami oleh para pengguna data. Statistik deskriptif hanya memberikan gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti, tanpa bermaksud melakukan generalisasi dari sampel ke seluruh populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang karakteristik suatu rangkaian data tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum (Ghozali, 2016).

Menurut (Ghozali, 2011), untuk menggunakan teknik analisis ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

- a) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan memeriksa keseluruhan.
- b) Mengganti skor kualitatif jadi skor kuantitatif.
- c) Membuat tabulasi skor.

Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk berbagi gambaran umum tentang kepatuhan wajib pajak, pengetahuan pajak, modernisasi administrasi pajak, dan kesadaran pajak.

4. Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengenali apakah bentuk regresi, variabel, pengacau ataupun residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria: jika $Sig < 0,05$ maka data residual dianggap memiliki distribusi yang tidak normal, dan jika $Sig > 0,05$ maka data residual dianggap memiliki distribusi yang normal.

- b) Uji Multikolinieritas

Menurut Purnomo (2016) menyatakan bahwa multikolinieritas adalah hubungan linear antar variabel independen yang terdapat dalam

model regresi dengan tingkat yang sempurna atau mendekati sempurna yang ditandai dengan mendekati angka 1 atau 1.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* variabel independen lebih kecil dari 0,10, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan, jika nilai *Variance Inflation Factor* (yaitu jika tidak ada variabel independen dengan nilai VIF lebih besar dari 10), dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel independen dengan model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Jika varians residual antara satu observasi dengan observasi lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika homoskedastisitas terpenuhi dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* juga dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansi $>0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang didukung oleh perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Analisis regresi berganda dipilih ketika peneliti ingin memprediksi perubahan (kemiringan dan penurunan) variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen merupakan faktor prediktif yang dapat dimanipulasi (ditambah dan dikurangi) dalam penelitian.

Analisis regresi berganda dilakukan ketika jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono, 2012). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, modernisasi administrasi perpajakan dan

kesadaran wajib pajak. Sedangkan variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Selain itu, terdapat variabel moderasi, yaitu Kualitas Pelayanan Fiskus. Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1: Pengetahuan Pajak

X2: Modernisasi Administrasi Perpajakan

X3: Kesadaran Wajib Pajak

Z: Kualitas Pelayanan Fiskus (Variabel Moderasi)

ϵ_i : *Standard error*

6. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini digunakan dengan menguji koefisien regresi yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas, dengan menyamakan tingkatan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pada kriteria pengujian uji t, berlaku hal sebagai berikut:

- H0 ditolak jika signifikansi t hitung $> \alpha$ (0,05).
- H0 diterima jika signifikansi t hitung $< \alpha$ (0,05).

7. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi merupakan variabel bebas yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas lainnya dengan variabel terikat (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih absolut, dan uji residual. Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai uji hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima apabila variabel moderasi Kualitas Pelayanan

Pajak memiliki pengaruh terhadap Pengetahuan Pajak, Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017), koefisien determinasi ini mengukur seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini juga menunjukkan seberapa besar jenis atau variabel dependen dalam model regresi dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol hingga satu. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Apabila nilai R^2 sama dengan atau mendekati nol, dapat diartikan bahwa model yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.